

ANALISIS DETERMINASI EKSPOR KOPI DI INDONESIA TAHUN 1987-2017

Determination of Coffee Export in Indonesia Period 1987-2017

Annisa Rizki Widiyanti

20150430242

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55183

E-mail korespondensi : annisarizkiw@gmail.com

Intisari : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga dunia, produksi, dan luas areal kopi terhadap ekspor kopi. Sampel yang digunakan yaitu data time series dari tahun 1987–2017 tentang harga dunia, produksi, dan luas areal kopi serta nilai ekspor kopi yang diambil dari data Sekretariat Jenderal–Kementerian Pertanian 2017. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai ekspor kopi Indonesia, sedangkan variabel independennya adalah harga dunia, produksi, dan luas areal kopi Indonesia. Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, peneliti melakukan pengujian analisis regresi dengan pendekatan *Error Correction Model* (ECM) dan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diketahui bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel harga kopi dunia dan produksi kopi berpengaruh signifikan dan positif terhadap ekspor kopi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang. Sedangkan variabel luas areal kopi berpengaruh signifikan dan negatif dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka panjang, harga dunia, produksi, dan luas areal lebih produktif dan efisien dalam mendorong ekspor kopi Indonesia daripada jangka pendeknya.

Kata Kunci : Harga Dunia, Produksi, Luas Areal, Ekspor Kopi

Abstract : *This study aims to find out and analyze the influence of world prices, production, and coffee area on coffee exports. The sample used is time series data from 1987-2017 about world prices, production, coffee area, and coffee export value taken from the data of the Secretariat General-Ministry of Agriculture 2017. The samples in this study amounted to 31 data that will be used as research objects. The dependent variable in this study is the value of Indonesian coffee exports, while the independent variables are world prices, production, and area of Indonesian coffee. To see the effect of independent variables on the dependent variable, the researcher conducted a regression analysis test using the Error Correction Model (ECM) approach and the classic assumption test. Based on the results of the research obtained, it can be seen that in the short and long term, the independent variables have significant effect on the dependent variable. Variable world coffee prices and coffee production have a significant and positive effect on Indonesian coffee exports in the short and long term. While the broad area of coffee has a significant and negative effect in the short and long term. In the long run, world prices, production, and area are more productive and efficient in driving Indonesian coffee exports than in the short term.*

Keywords : World Prices, Production, Area, Coffee Exports

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, yaitu negara yang mengandalkan sektor pertanian sebagai salah satu pendorong pembangunan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, Indonesia adalah negara yang menganut sistem perekonomian terbuka. Pada sistem ini, kegiatan perdagangan internasional sangat diandalkan demi mendongkrak pertumbuhan ekonomi. Perdagangan internasional merupakan aktivitas perdagangan dari negara asal ke negara tujuan atas dasar kesepakatan bersama.

Direktorat Jenderal Perkebunan dalam renstra 2015-2019 menempatkan komoditas kopi menjadi salah satu komoditas yang menjadi sasaran pokok sub agenda prioritas peningkatan agroindustri, yaitu peningkatan produksi komoditas andalan dan prospektif ekspor serta mendorong perkembangan agroindustri di pedesaan, selain komoditas kelapa sawit, kakao, teh, dan kelapa (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2015).

Kopi merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kopi juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara, penyedia lapangan kerja, pengembangan wilayah, dan sumber pendapatan petani kebun kopi maupun bagi pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam budidaya, pengolahan maupun dalam mata rantai pemasaran. Selain peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar kopi di dalam negeri masih cukup besar. Berdasarkan data dari ICO, pada tahun 2017, Indonesia menempati urutan terbesar keempat produsen kopi di dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Columbia.

Berdasarkan data yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perkebunan dapat disimpulkan bahwa nilai ekspor kopi Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2013 sampai 2017. Harga kopi dunia pada tahun 2017, yaitu sebesar US\$ 2.538/ton

diikuti dengan penurunan jumlah produksi dalam 5 tahun terakhir dan juga mempengaruhi nilai ekspor kopi Indonesia sebesar 1.187 juta US\$. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan luas areal kopi, dimana semakin luas areal semakin menurun nilai ekspor kopi Indonesia.

Lempira Christy Elisha (2015) dalam penelitian yang berjudul Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat dengan Pendekatan *Error Correction Model* (ECM) Tahun 1981-2013 menyimpulkan dalam jangka pendek, produksi kopi berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan harga kopi dunia dan nilai tukar rupiah (kurs) tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan dalam jangka panjang, produksi kopi dan kurs berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan harga kopi dunia tidak berpengaruh signifikan. Sehingga penelitian ini menyajikan keragaan komoditas kopi di Indonesia dengan harapan dapat berguna sebagai data mentah dan merupakan suatu pengawasan terhadap kebijakan yang telah dibuat dan dilaksanakan terlebih dahulu.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Perdagangan Internasional

Menurut Lindert dan Kindleberger (1995) perdagangan internasional dianggap sebagai suatu akibat dari adanya interaksi antara permintaan dan penawaran yang bersaing. Permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) akan tampak dalam bentuknya yang sudah dikenal serta merupakan suatu interaksi dari kemungkinan produksi dan preferensi konsumen.

Menurut Salvatore (1997) ada beberapa manfaat yang diperoleh dari perdagangan internasional, yaitu suatu negara dapat memperoleh komoditas yang tidak mampu diproduksi di dalam negeri atau mengalami keterbatasan produksi dan dapat memperoleh keuntungan melalui spesialisasi melalui ekspor komoditi

yang diproduksi dengan harga lebih murah untuk ditukar dengan komoditi unggulan negara lain, dengan tujuan untuk menekan biaya produksi sendiri yang mahal. Selain itu, suatu negara dapat memperluas pasar produk, menambah pendapatan nasional, meningkatkan upah kerja, menghasilkan devisa, serta dapat memperoleh kemajuan teknologi yang tidak tersedia di dalam negeri melalui perdagangan internasional.

Teori perdagangan internasional mulai muncul sejak abad ke-17 dan 18 dimana pada saat itu dikenal sebagai era Merkantilisme. Terdapat empat teori perdagangan internasional yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh ekonomi terkenal pada masanya, yakni perdagangan berdasarkan kaum Merkantilisme, perdagangan berdasarkan keunggulan absolut dari Adam Smith dan keunggulan komparatif dari David Ricardo, serta teori Heckscher–Ohlin.

2. Ekspor Kopi

Berkaitan dengan ekspor kopi Indonesia, faktor-faktor di pasaran dalam negeri yang berpengaruh terhadap ekspor kopi antara lain adalah harga kopi di dalam negeri, produksi, dan konsumsi kopi di dalam negeri, sediaan penyangga (*buffer stock*) untuk cadangan atau sediaan kopi domestik, harga komoditas lain, luas pertanaman kopi, keadaan alam, nilai tukar mata uang, dan kebijaksanaan devaluasi, selera atau preferensi, pendapatan, dan distribusinya di antara anggota masyarakat, dan jumlah penduduk.

Adapun faktor-faktor di pasar internasional yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia dan impor kopi yang dilakukan oleh negara konsumen meliputi harga kopi di pasar internasional, kualitas kopi yang diekspor, harga komoditas substitusi di pasar internasional, kuota ekspor yang ditetapkan oleh ICO, dan konsumsi kopi dunia serta produksi kopi di negara-negara penghasil kopi lainnya.

3. Peraturan/Regulasi Ekspor

Peraturan ekspor terdiri dari barang yang bebas ekspor, barang yang diawasi, barang yang diatur, dan barang yang dilarang. Kopi adalah komoditi yang ekspornya diatur dan eksportirnya harus terdaftar sebagai eksportir kopi agar dapat melakukan ekspor kopi ke negara lain.

4. Kebijakan dalam Perdagangan Internasional

Kebijakan proteksi yang diterapkan dalam perdagangan internasional memiliki tujuan dalam melindungi industri di dalam negeri terhadap persaingan barang-barang impor. Kebijakan terhadap proteksi dalam perdagangan internasional terdiri atas kebijakan tarif, kuota, larangan impor, subsidi, dan dumping.

HIPOTESIS PENELITIAN

1. Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara harga kopi dunia terhadap ekspor kopi Indonesia tahun 1987-2017.
2. Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara produksi kopi terhadap ekspor kopi Indonesia tahun 1987-2017.
3. Diduga terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara luas areal kopi terhadap ekspor kopi Indonesia tahun 1987-2017.

METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Analisis dalam penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh dalam perkembangan ekspor kopi di Indonesia menggunakan data *time series*.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data runtut waktu (*time series*), yaitu data yang disusun menurut waktu pada satu variabel tertentu. Data runtut waktu yang digunakan meliputi data tahunan selama 31 tahun, yaitu dari tahun 1987 sampai 2017 yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan (Ditjenbun), Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Hasil penelitian terdahulu juga digunakan sebagai sumber informasi untuk melengkapi data-data yang diperlukan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *Microsoft Excel* dan *EViews* 8.0.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini disusun menurut informasi dari data sekunder dan bersumber dari instansi terkait, seperti Direktorat Jenderal Perkebunan (Ditjenbun), Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai ekspor kopi Indonesia, sedangkan variabel independen adalah harga kopi dunia, produksi kopi, dan luas areal kopi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian “Analisis Determinasi Ekspor Kopi di Indonesia Tahun 1987-2017” merupakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber yang terkait untuk mendapatkan data skala nasional yang konkrit. Jenis kopi yang dianalisis adalah kopi Arabika dan Robusta. Pengolahan data dilakukan secara bertahap, dimulai dengan pengelompokan data, perhitungan penyesuaian-penyesuaian dengan *Microsoft Excel*,

dan kemudian ditabelkan menurut keperluan. Data yang telah ditabelkan dipersiapkan sebagai input komputer sesuai dengan model yang digunakan.

E. Uji Hipotesis dan Analisa Data

1. Penurunan Model Linier Dinamik

Analisis data dapat dilakukan dengan Metode *Error Correction Model* (ECM) sebagai alat perhitungan ekonometrika dan digunakan pula metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang yang terjadi dikarenakan adanya kointegrasi antar variabel penelitian.

2. Prosedur Penurunan Model ECM

a. Uji Stasionaritas Data

Sebelum dilakukan regresi dengan menggunakan uji ECM, hal pertama yang perlu dilakukan adalah menguji apakah variabel yang digunakan telah stasioner atau tidak. Apabila data tidak stasioner, maka akan diperoleh regresi palsu (*spurious*), timbul fenomena autokorelasi dan tidak dapat menggeneralisasi hasil regresi untuk waktu yang berbeda. Untuk mengetahui apakah data *time series* yang digunakan stasioner atau tidak stasioner, maka digunakan uji akar unit (*unit roots test*). Uji akar unit dilakukan menggunakan metode *Dicky Fuller* (DF), dengan hipotesa sebagai berikut :

H_0 : terdapat *unit root* (data tidak stasioner)

H_1 : tidak terdapat *unit root* (data stasioner)

Hasil t-statistik adalah hasil estimasi pada metode yang akan dibandingkan dengan nilai kritis McKinnon dan terdapat pada titik kritis 1%, 5%, dan 10%. Jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai kritis McKinnon, maka

H_0 diterima. Artinya dalam data terdapat *unit root* atau tidak stasioner. Jika nilai t-statistik lebih besar dari nilai kritis McKinnon, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti dalam data tidak terdapat *unit root* atau data stasioner.

b. Uji Derajat Integrasi

Jika dalam uji akar unit di atas data runtut waktu yang diamati belum stasioner, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian derajat integrasi untuk mengetahui pada derajat integrasi ke berapa data tersebut stasioner.

c. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi digunakan dalam memberikan indikasi awal bahwa model yang digunakan mempunyai hubungan jangka panjang (*cointegration relation*). Hasil uji kointegrasi diperoleh dengan membentuk residual dengan cara melakukan regresi variabel independen terhadap variabel dependen secara OLS. Residual tersebut harus stasioner pada tingkat level agar dapat dikatakan terkointegrasi.

d. *Error Correction Model*

Apabila lolos dari uji kointegrasi, hal yang dilakukan selanjutnya adalah menguji dengan menggunakan model linier dinamis untuk mengetahui kemungkinan adanya perubahan struktural, karena hubungan keseimbangan jangka panjang antara variabel bebas dan variabel terikat dari hasil uji kointegrasi tidak berlaku setiap saat. Berdasarkan persamaan jangka pendek dengan metode ECM menghasilkan koefisien ECT. Koefisien tersebut mengukur respon regresi setiap periode yang menyimpang dari keseimbangan.

e. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Multikolinieritas

Multikolinieritas menyatakan adanya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas pada suatu model, peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independen. *Rule of thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0,85 maka diduga terdapat multikolinieritas dalam model tersebut begitu pula sebaliknya. Hasil analisis output menunjukkan bahwa $R^2_1 > R^2_2, R^2_3, R^2_4$ agar dalam model tidak ditemukan multikolinieritas.

2) Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah masalah regresi yang faktor gangguannya tidak mempunyai varian yang sama atau variannya tidak konstan. Hal tersebut akan memunculkan berbagai permasalahan, yaitu dalam penaksiran OLS yang bias, varian koefisien OLS akan salah. Dalam penelitian ini, akan menggunakan metode dengan uji *Breusch-Pagan* dalam melakukan deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi. Hasil pengolahan data dalam jangka pendek yang diperoleh dari nilai $Obs \cdot R\text{-squared}$ atau hitung dimana nilai harus lebih besar dari $\alpha = 5\%$ agar dalam model tidak terdapat masalah heteroskedastisitas di model ECM.

3) Autokorelasi

Autokorelasi memperlihatkan adanya korelasi antar anggota serangkaian observasi. Jika model mempunyai korelasi, parameter yang diestimasi menjadi bias dan variasinya tidak lagi minimum dan model menjadi tidak efisien. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada atau

tidaknya autokorelasi dalam model digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Untuk mendeteksi adanya serial korelasi dengan membandingkan nilai X^2 hitung dengan X^2 tabel (probabilitasnya), yaitu :

1. Jika probabilitas F-statistic $> 0,05$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model bebas dari masalah serial korelasi diterima.
2. Jika probabilitas F-statistic $< 0,05$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model bebas dari masalah serial korelasi ditolak.

4) Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak dan dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Berra (uji J-B). Untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan nilai Jarque Bera (JB) dengan X^2 tabel, yaitu :

- a) Jika probabilitas Jarque Bera (JB) $> 0,05$, maka residualnya berdistribusi normal.
- b) Jika probabilitas Jarque Bera (JB) $< 0,05$, maka residualnya berdistribusi tidak normal.

5) Linieritas

Uji linieritas yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan uji Ramsey Reset. Jika nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-kritisnya pada α tertentu berarti signifikan, maka menerima hipotesis bahwa model kurang tepat. Untuk mendeteksi apakah model linier atau tidak dengan membandingkan nilai F-statistic dengan F-table (atau dengan membandingkan probabilitas), yaitu :

- a) Jika probabilitas F-statistic $> 0,05$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linier adalah diterima.
- b) Jika probabilitas F-statistic $< 0,05$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linier adalah ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Stasionaritas Data

Berdasarkan hasil regresi menggunakan *Eviews 8.0*, jika semua variabel dilakukan uji akar unit, maka diperoleh tabel sebagai berikut :

Tabel 5.1
Hasil Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

Variabel	Uji Akar Unit			
	<i>Level</i>		<i>1st difference</i>	
	ADF	Probabilitas	ADF	Probabilitas
LOG(EKSPOR KOPI)	-1,100432	0,7024	-4,662781	0,0009
LOG(HARGA_DUNIA)	-1,574589	0,4828	-4,323059	0,0021
LOG(PRODUKSI)	-1,572087	0,4841	-6,149157	0,0000
LOG(LUAS_AREAL)	-3,095253	0,0377	-5,502423	0,0001

Sumber : Hasil Olahan *EViews 8.0* (2019)

Pada data level, hanya data luas areal yang stasioner. Sehingga, perlu dilakukan uji akar unit pada data 1st difference. Baik variabel dependen maupun independen pada 1st difference telah stasioner, karena t-hitung statistic untuk ADF sudah kurang dari probabilitas 0,05.

2. Uji Kointegrasi

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa dalam jangka panjang, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Harga dunia, produksi, dan luas areal lebih produktif dan efisien dalam mendorong nilai ekspor kopi Indonesia daripada jangka pendeknya.

Tabel 5.2
Hasil Uji Kointegrasi (Estimasi Jangka Panjang)

	<i>Coefficient</i>	<i>Probability</i>
LOG(HARGA_DUNIA)	0,986458	0,0000
LOG(PRODUKSI)	1,217891	0,0010
LOG(LUAS_AREAL)	-2,118359	0,0188
<i>Prob.(F-statistic)</i>	0,000000	

Sumber : Hasil Olahan *EViews 8.0* (2019)

Pada tabel 5.2, nilai *prob.(f-statistic)* sebesar 0,000000 yang besarnya lebih kecil dari 0,05 (α) menunjukkan *speed of adjustment* bahwa persamaan jangka panjang yang ada adalah valid. Nilai *probability* variabel LOG(HARGA_DUNIA) (0,0000), LOG(PRODUKSI) (0,0010), dan LOG(LUAS_AREAL) (0,0188) yang besarnya di bawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel harga dunia, produksi, dan luas areal memiliki pengaruh jangka panjang terhadap variabel nilai ekspor kopi di Indonesia.

Tabel 5.3
Hasil Uji Akar Unit Data Residu

Variabel	<i>t-Statistic</i>	<i>Probability</i>	Keterangan
ECT	-5,366648	0,0001	Ada Kointegrasi

Sumber : Hasil Olahan *EViews 8.0* (2019)

Setelah melakukan pengujian DF (*Augmented Dicker Fulley Unit Root Test*) dalam menguji residual yang dihasilkan, dalam tabel 5.3 didapatkan bahwa variabel ECT stasioner pada data level yang terlihat dari nilai t-statistik signifikan pada nilai kritis 5% (probabilitas 0,0001) dan secara tersirat menyatakan bahwa variabel harga dunia, produksi, dan luas areal saling berkointegrasi sehingga pengujian dapat dilanjutkan ke tahap estimasi persamaan jangka pendek.

3. Error Correction Model (ECM)

Pada tabel 5.4 diketahui nilai *prob.(f-statistic)* sebesar 0,000000 yang besarnya lebih kecil dari 0,05 (α) dan nilai ECT(-1) yang menunjukkan *speed of adjustment* yang bernilai negatif dan signifikan menunjukkan bahwa model ECM ini adalah valid dan berpengaruh secara signifikan dalam jangka pendek maupun jangka

panjang. Nilai *adjusted R²* sebesar 0,731356 atau 73,14% menunjukkan bahwa sekitar 26,86% keragaman variabel nilai ekspor kopi Indonesia dipengaruhi oleh variabel bebas di luar model.

Tabel 5.4
Hasil Uji *Error Correction Model* (ECM)

Dependent Variable: D(LOG(EKSPOR_KOPI))
Method: Least Squares
Date: 01/01/19 Time: 22:20
Sample (adjusted): 1988 2017
Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.014125	0.028937	0.488136	0.6297
D(LOG(HARGA_DUNIA))	0.805250	0.104326	7.718558	0.0000
D(LOG(PRODUKSI))	1.014282	0.506176	2.003813	0.0560
D(LOG(LUAS_AREAL))	-2.052153	0.857509	-2.393155	0.0245
ECT(-1)	-0.893243	0.187750	-4.757626	0.0001
R-squared	0.768410	Mean dependent var		0.026533
Adjusted R-squared	0.731356	S.D. dependent var		0.286555
S.E. of regression	0.148524	Akaike info criterion		-0.825127
Sum squared resid	0.551485	Schwarz criterion		-0.591594
Log likelihood	17.37691	Hannan-Quinn criter.		-0.750418
F-statistic	20.73734	Durbin-Watson stat		2.216936
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Olahan *EViews 8.0* (2019)

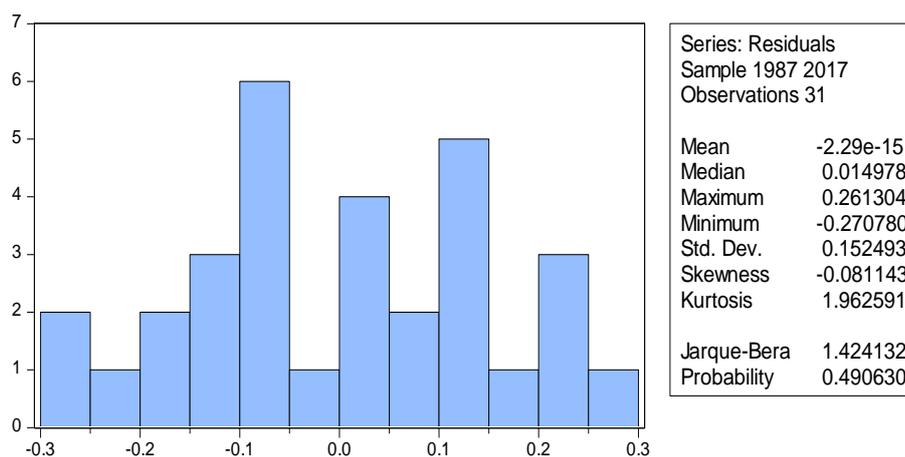
Hasil estimasi persamaan jangka pendek menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, perubahan harga kopi dunia dan produksi kopi memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai ekspor kopi di Indonesia. Sedangkan luas areal kopi memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap nilai ekspor kopi di Indonesia. Besar koefisien ECT sebesar 0,893243 mempunyai makna bahwa perbedaan antara nilai ekspor kopi di Indonesia dengan nilai keseimbangannya sebesar 0,893243 akan disesuaikan dalam waktu 1 tahun.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Setelah data diolah menggunakan *Eviews 8.0* terlihat hasilnya adalah sebagai berikut :



Sumber : Hasil Olahan *EViews 8.0* (2019)

Gambar 5.1
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 5.1 di atas dapat dilihat bahwa hasil data yang diuji terdistribusi normal. Dapat dilihat melalui nilai p -value sebesar $0,490630 > \alpha = 5\%$.

b) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.699940	Prob. F(8,22)	0.6882
Obs*R-squared	6.289427	Prob. Chi-Square(8)	0.6148
Scaled explained SS	2.296292	Prob. Chi-Square(8)	0.9706

Sumber : Hasil Olahan *EViews 8.0* (2019)

Dari Tabel 5.5 di atas diketahui hasil pengolahan data jangka pendek diperoleh bahwa nilai *Obs*R-squared* atau hitung adalah 0,6148 lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di dalam model tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.6
Hasil Uji *Langrange Multiple Test*

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.172534	Prob. F(2,25)	0.8425
Obs*R-squared	0.422058	Prob. Chi-Square(2)	0.8098

Sumber : Hasil Olahan *EViews 8.0* (2019)

Berdasarkan Tabel 5.6 di atas diketahui bahwa hasil perhitungan uji LM diperoleh nilai Prob. Chi – Square (2) = 0,8098 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ berarti H_0 diterima, artinya dalam model di atas model yang digunakan tidak mengandung autokorelasi.

d) Uji Multikolinieritas

Tabel 5.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Persamaan ke -	Dependen Variabel	Independen Variabel	R^2
1	1. LOG (EKSPOR_KOPI)	a. LOG(HARGA_DUNIA) b. LOG(PRODUKSI) c. LOG(LUAS_AREAL)	0,921257
2	2. LOG (HARGA_DUNIA)	a. LOG(PRODUKSI) b. LOG(LUAS_AREAL)	0,291610
3	3. LOG(PRODUKSI)	a. LOG(HARGA_DUNIA) b. LOG(LUAS_AREAL)	0,823072
4	4. LOG (LUAS_AREAL)	a. LOG(HARGA_DUNIA) b. LOG(PRODUKSI)	0,819162

Sumber : Hasil Olahan *EViews 8.0* (2019)

Berdasarkan tabel 5.7 hasil uji multikolinieritas, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Untuk persamaan (1) nilai R^2 adalah sebesar 0,921257 selanjutnya disebut R^2_1 .

Untuk persamaan (2) nilai R^2 adalah sebesar 0,291610 selanjutnya disebut R^2_2 .

Untuk persamaan (3) nilai R^2 adalah sebesar 0,823072 selanjutnya disebut R^2_3 .

Untuk persamaan (4) nilai R^2 adalah sebesar 0,819162 selanjutnya disebut R^2_4 .

Hasil analisis output menunjukkan bahwa $R^2_1 > R^2_2, R^2_3, R^2_4$, maka dalam model tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas.

e) Uji Linieritas

Tabel 5.8
Hasil Uji Linieritas

Ramsey RESET Test
Equation: UNTITLED
Specification: LOG(EKSPOR_KOPI) C LOG(HARGA_DUNIA)
LOG(PRODUKSI) LOG(LUAS_AREAL)
Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	0.470598	26	0.6419
F-statistic	0.221463	(1, 26)	0.6419
Likelihood ratio	0.262934	1	0.6081

Sumber : Hasil Olahan *EViews 8.0* (2019)

Berdasarkan uji linieritas, diperoleh F-hitung sebesar 0,6419, maka disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah tepat (hipotesis yang menyatakan bahwa model linier adalah diterima), karena probabilitas F-statistic $0,6419 > 0,05$.

C. Interpretasi Koefisien Jangka Pendek dan Jangka Panjang

1. Pengaruh Harga Kopi Dunia Terhadap Ekspor Kopi Indonesia

Koefisien jangka panjang harga kopi dunia yaitu sebesar 0,986458 dengan signifikansi 0,0000. Hal ini berarti dalam jangka panjang, perubahan harga kopi dunia sebesar 1% akan mengakibatkan perubahan nilai ekspor kopi Indonesia, yaitu sebesar

0,986458. Sedangkan dalam jangka pendek, koefisien harga kopi dunia adalah sebesar 0,805250 dengan signifikansi 0,0000, yang berarti dalam jangka pendek peningkatan harga kopi dunia sebesar 1% menyebabkan perubahan dalam nilai ekspor kopi Indonesia sebesar 0,805250. Karena nilai koefisien jangka panjang dan jangka pendek harga kopi dunia menunjukkan positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan bahwa harga kopi dunia berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap nilai ekspor kopi Indonesia, sehingga hipotesis yang diajukan, yaitu harga kopi dunia berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap nilai ekspor kopi Indonesia diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada harga kopi dunia akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai ekspor kopi di Indonesia.

Adanya hubungan positif antara harga kopi dunia dengan nilai ekspor kopi Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek memberikan artian harga kopi dunia akan membawa dampak dalam jangka panjang dan juga jangka pendek. Artinya adalah apabila harga kopi dunia mengalami kenaikan, maka dalam jangka panjang dan jangka pendek pengaruh tersebut menjadi faktor yang meningkatkan nilai ekspor kopi Indonesia. Semakin besar harga kopi dunia mengindikasikan keuntungan yang diperoleh dari ekspor kopi Indonesia juga meningkat, sehingga dalam jangka panjang maupun jangka pendek akan menambah kemampuan ekspor kopi Indonesia dalam meningkatkan pendapatan Negara Indonesia dan hal ini akan meningkatkan nilai ekspor kopi Indonesia.

2. Pengaruh Produksi Kopi Terhadap Ekspor Kopi Indonesia

Koefisien jangka panjang produksi kopi, yaitu sebesar 1,217891 dengan signifikansi 0,0010. Hal ini berarti dalam jangka panjang, perubahan produksi kopi sebesar 1% mengakibatkan perubahan dalam nilai ekspor kopi Indonesia sebesar 1,217891. Sedangkan dalam jangka pendek, produksi kopi adalah sebesar 1,014282

dengan signifikansi 0,0560, yang berarti dalam jangka pendek peningkatan produksi kopi sebesar 1% menyebabkan perubahan dalam ekspor kopi Indonesia sebesar 1,014282.

Adanya hubungan positif antara produksi kopi dengan ekspor kopi Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek memberikan artian bahwa produksi kopi akan membawa dampak dalam jangka panjang dan jangka pendek. Artinya, apabila produksi kopi mengalami kenaikan, maka dalam jangka panjang dan jangka pendek pengaruh tersebut akan menjadi faktor yang meningkatkan nilai ekspor kopi Indonesia. Semakin besar produksi kopi mengindikasikan keuntungan yang diperoleh ekspor kopi Indonesia juga meningkat, sehingga dalam jangka panjang maupun jangka pendek akan menambah kemampuan ekspor kopi Indonesia dalam meningkatkan pendapatan Negara Indonesia dan hal ini akan meningkatkan nilai ekspor kopi Indonesia.

3. Pengaruh Luas Areal Kopi Terhadap Ekspor Kopi Indonesia

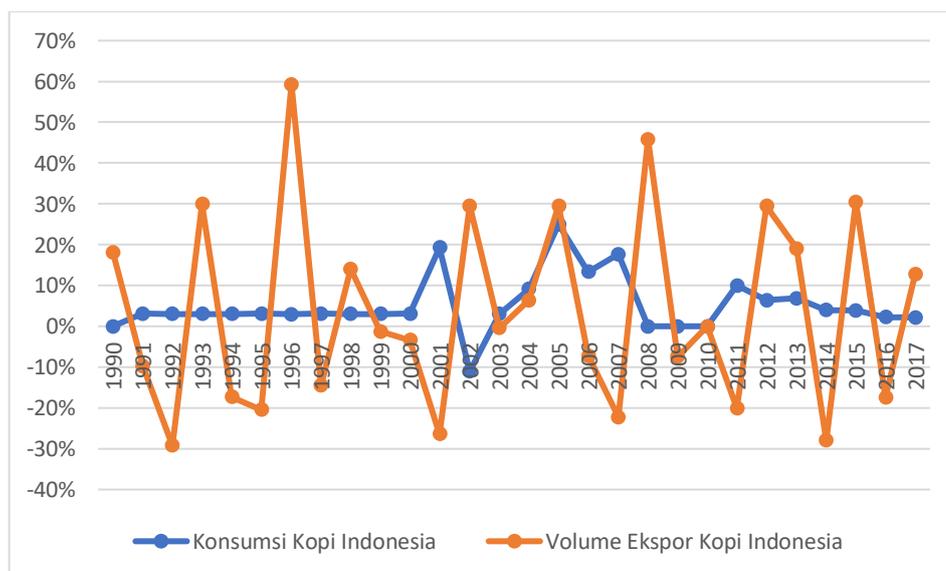
Koefisien jangka panjang luas areal kopi di Indonesia adalah sebesar -2,118359 dengan signifikansi 0,0188. Hal ini berarti dalam jangka panjang, perubahan luas areal kopi sebesar 1% mengakibatkan perubahan nilai ekspor kopi Indonesia sebesar -2,118359. Sedangkan koefisien jangka pendek luas areal kopi adalah sebesar -2,052153 dengan signifikansi 0,0245, yang berarti dalam jangka pendek peningkatan luas areal kopi sebesar 1% menyebabkan perubahan nilai ekspor kopi Indonesia sebesar -2,052153.

Karena nilai koefisien dalam jangka panjang maupun jangka pendek luas areal kopi menunjukkan negatif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa luas areal kopi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap

nilai ekspor kopi Indonesia, sehingga hipotesis yang diajukan yaitu luas areal kopi secara signifikan dan negatif terhadap nilai ekspor kopi Indonesia diterima.

Adanya hubungan negatif antara luas areal kopi dengan nilai ekspor kopi Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek yang memberikan artian luas areal kopi membawa dampak dalam jangka panjang dan jangka pendek. Artinya adalah apabila saat luas areal kopi mengalami kenaikan, maka dalam jangka panjang maupun jangka pendek menyebabkan nilai ekspor kopi Indonesia menurun.

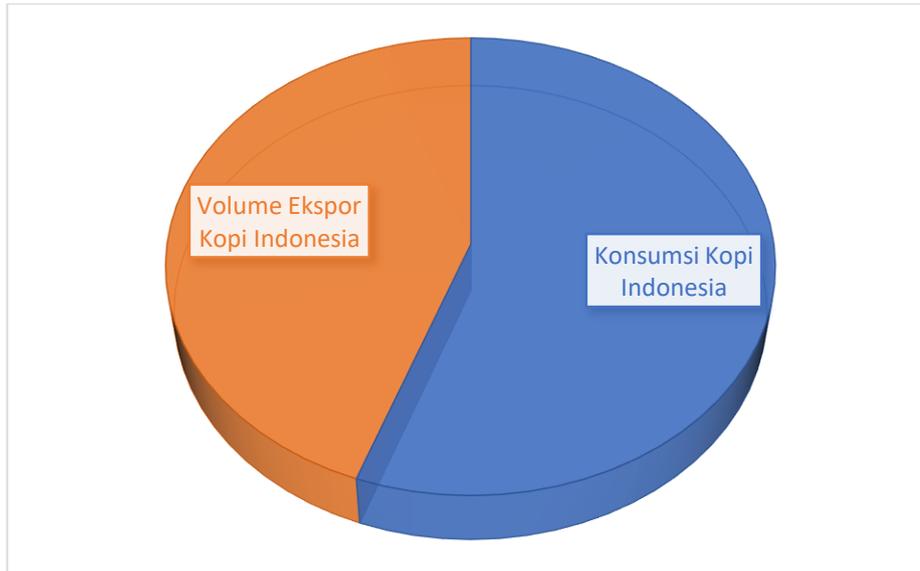
Meningkatnya hasil perkebunan kopi ketika luas areal lahan meningkat lebih dominan digunakan untuk konsumsi dalam negeri dengan rata-rata pertumbuhan dari tahun 1990-2017 sebesar 5% daripada konsumsi luar negeri. Sehingga menyebabkan nilai ekspor kopi Indonesia mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata pertumbuhan volume ekspor kopi Indonesia dari tahun 1990-2017 sebesar 4% (Gambar 5.2 dan Gambar 5.3). Perbaikan mutu kopi Indonesia perlu dilakukan mengingat mutu kopi negara pengekspor lain yang lebih baik, seperti Brazil, Vietnam, dan Columbia agar dapat meningkatkan kualitas dan nilai ekspor kopi Indonesia.



Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan dan ICO (2018)

Gambar 5.2

Pertumbuhan Volume Ekspor dan Konsumsi Kopi Indonesia Tahun 1990-2017



Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan dan ICO (2018)

Gambar 5.3
Rata-Rata Pertumbuhan Volume Ekspor dan Konsumsi Kopi Indonesia Tahun 1990-2017

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Determinasi Ekspor Kopi di Indonesia Tahun 1987 – 2017, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Harga kopi dunia berpengaruh secara signifikan dan positif dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap nilai ekspor kopi di Indonesia. Semakin besar harga kopi dunia mengindikasikan keuntungan yang diperoleh dari ekspor kopi Indonesia juga meningkat.
2. Produksi kopi berpengaruh secara signifikan dan positif dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap nilai ekspor kopi Indonesia. Semakin besar produksi kopi mengindikasikan keuntungan yang diperoleh ekspor kopi Indonesia juga meningkat.
3. Luas areal kopi berpengaruh signifikan dan negatif dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap nilai ekspor kopi di Indonesia. Semakin besar luas areal kopi mengindikasikan keuntungan yang diperoleh ekspor kopi Indonesia menurun.

4. Dalam jangka panjang, harga dunia, produksi, dan luas areal lebih produktif dan efisien dalam mendorong ekspor kopi Indonesia daripada jangka pendeknya.

SARAN

1. Melakukan usaha perbaikan mutu produksi kopi dan program intensifikasi serta ekstensifikasi lahan pertanaman kopi.
2. Diversifikasi produk kopi dan program replanting untuk mengganti tanaman kopi yang kurang produktif.
3. Pemberdayaan dan peningkatan masyarakat petani kopi.
4. Memperkenalkan industri kopi ke sektor pendidikan.
5. Mengajak instansi-instansi terkait untuk lebih mempromosikan kopi Indonesia.
6. Ketersediaan perangkat teknologi yang terjangkau oleh petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianto, C.A. (2015). *Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Biji Kopi Indonesia ke Pasar Internasional dengan Metode Error Correction Model (ECM)*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ajija, Shochrul R, et al. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anggraini, Dewi. (2006). *Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia dari Amerika Serikat*. Tesis. Tidak diterbitkan. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro: Semarang.
- Apridar. (2012). *Ekonomi Internasional, Sejarah, Teori, Konsep, dan Permasalahan Dalam Aplikasinya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia (AEKI). (2016). “Sejarah Kopi di Indonesia”. *Diakses 4 Februari 2019*. http://www.aeki-aiice.org/about_coffee.html.
- Ayelign, A., & Sabally, K. (2013). Determination of chlorogenic acids (CGA) in coffee beans using HPLC. *American Journal of Research Communication*, 1(2), 78-91.

- Basuki, Agus Tri. (2017). *Ekonometrika dan Aplikasi Dalam Ekonomi (Dilengkapi Aplikasi EViews 7)*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Katalog Dalam Terbitan (KDT), Yogyakarta.
- BPS–Statistics Indonesia. (2016). *Statistik Kopi Indonesia : Indonesian Coffee Statistics 2016*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- BPS–Statistics Indonesia. (2018). *Statistik Indonesia : Statistical Yearbook of Indonesia 2018*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Cahyadi, N. M. A. K., & Sukarsa, M. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kertas dan Barang Berbahan Kertas Di Indonesia Tahun 1988-2012. *E-Journal Ekonomi Pembangunan*, 4(1).
- Dasi, S.K.D., Sudarma, I.M., & Dewi, I.A.L. (2018). Analisis Nilai Ekspor Kopi Provinsi Bali dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, Volume 7 (2), 256-265.
- Densky, R., Syaparuddin., & Aminah, S. (2018). Ekspor Kopi Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Perdagangan, Industri, dan Moneter*, Volume 6 (1), 23-34.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2000). *Statistik Perkebunan Indonesia*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2015). *Statistik Perkebunan Indonesia: Kopi 2015-2017*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2017). *Statistik Perkebunan Indonesia 2016-2018*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Elisha, L.C. (2015). Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat dengan Pendekatan *Error Correction Model*. *Economics Development Analysis Journal*, Volume 4 (4), 367-375.
- Galih, A.P., & Setiawina, N. D. (2014). Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Luas Lahan, dan Kurs Dolar Amerika Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Periode Tahun 2001-2011. *E-Jurnal EP Unud*, Volume 3 (2), 48-55.
- Gujarati, Damodar N. (1995). *Ekonometrika dasar, Terjemahan Sumarno Zain*. Cetakan IV. Erlangga, Jakarta.
- Gujarati, Damodar N. (2003). *Basic Econometrics. Third Edition*. Mc. Graw-Hill, Singapore.
- Gujarati, Damodar N. (2007). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Erlangga, Jakarta.
- Hasan, Iqbal. (2015). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferentif)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hoffman, James. (2014). *The World Atlas of Coffee : From Beans to Brewing-Coffees Explored, Explained, and Enjoyed*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Firely Books, United Stated of America.
- Husni, A.M. (2014). Kebijakan Perdagangan Internasional Komoditas Pertanian Indonesia. *AKP Vol 2*, 135-156.

- Hutabarat, Budiman. (2010). World Market Condition and Its Impact on The Performance of National Coffee Industry. *Indonesian Journal of Agriculture, Volume 3* (1), 51-59.
- ICO. (2017). “Data Konsumsi Kopi”. Diakses 12 Desember 2018. http://www.ico.org/new_historical.asp.
- Insukindro (1991), “Regresi Linier Lancung dalam Analisis Ekonomi : Suatu Tinjauan dengan Satu Studi Kasus di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 6 : 75-88.
- Insukindro (1992), “Dynamic Specification of Demand for Money : A Survey of Recent Development”, *Jurnal Ekonomi Indonesia*, April, hal. 8-23.
- Insukindro (1996), “Pendekatan Masa Depan Dalam Penyusunan Model Ekonometrika : Forward-Looking Model dan Pendekatan Kointegrasi”, *Jurnal Ekonomi dan Industri, PAU Studi Ekonomi, UGM, Edisi Kedua, Maret* 1-6.
- Insukindro (1998a), “Sindrum R2 Dalam Analisis Regresi Linier Runtun Waktu”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 13, No. 41 1-11.
- Jamilah, M., Yulianto, E., & Mawardi, M.K. (2016). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Kopi Internasional, dan Produksi Kopi Domestik Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Volume 36* (1), 58-64.
- Jhingan, M.L. (1993). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Komaling, R.J. (2013). Analisis Determinan Ekspor Kopi Indonesia ke Jerman Periode 1993 – 2011. *Jurnal EMBA, Volume 1* (4), 2025-2035.
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2005). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Kuncoro, Mudrajat. (2007). *Metode Kuantitatif, Teori, dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Lindert, P. H., Kindleberger, C. P., & Abdullah, B. (1995). *Ekonomi internasional*. Penerbit Erlangga.
- Mcstocker, Robert. (1987). The Indonesian Coffee Industry. *Bulletin of Indonesian Economic Studies, Volume 23*(1), 41.
- Mekuria, T., Neuhoff, D., Kopke, U. (2004). The Status of Coffee Production and The Potential for Organic Conversion in Ethiopia. *Conference on International Agricultural Research for Development*. Berlin.
- Mentari, Dwi. (2018). *Analisis Determinan Ekspor Kopi di Indonesia Periode 2006-2015*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Yogyakarta.
- Muklisin, I. (2016). “Analisis Volatilitas Nilai Tukar Mata Uang Rupiah Terhadap Dolar”. *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam) Volume 1, Nomor 2*, 124-142.
- Nawrot, P., Jordan, S., Eastwood, J., Rotstein, J., Hugenholtz, A., & Feeley, M. (2003). Effects of caffeine on human health. *Food Additives & Contaminants*, 20(1), 1-30.

- Nguyen, H. (2015). Empirical Study of Sustainable Export Coffee Supply Chain in Vietnam. *International Journal of Business and Management*, Volume 10 (7), 230-235.
- Nopirin. (2012). Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nopriyandi, R., & Haryadi. (2017). Analisis Ekspor Kopi Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomi*, Volume 12 (1), 1 – 10.
- Nugroho, A.A. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia ke Wilayah Asean dan China dalam Skema Early Harvest Programme*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Panggabean, Edy. (2011). Buku Pintar Kopi. Jakarta: PT. Argo Media Utama.
- Perseveranda, M.E. (2005). *Analisis Permintaan Ekspor Kopi Daerah Nusa Tenggara Timur oleh Jepang*. Tesis. Tidak diterbitkan. Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ponte, Stefano. (2002). The ‘Latte Revolution?’ Rekopition, Markets, and Consumption in the Global Coffee Chain. *World Development*. Vol. 30, No. 7, halaman 1099-1122.
- Prastowo, B., Karmawati, E., Rubijo, S., Indrawanto, C., & Munarso, S. J. (2010). Budidaya dan Pasca Panen Kopi. *Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Bogor*.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. (2016). *Outlook Komoditi Kopi*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Rosandi, A.W. (2007). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor Kopi Indonesia*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Salvatore, D. (1997). *Ekonomi Internasional*. Munandar [penerjemah]. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Dewi Navulan, Moh. Nur Syechalad & Sofyan. (2013). Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Arabika Aceh. *E-Jurnal Ilmu Ekonomi Vol.1, No. 1*. Universitas Syiah Kuala.
- Sekretariat Jenderal-Kementerian Pertanian. (2017). *Outlook 2017 : Komoditas Pertanian Sub Sektor Perkebunan Kopi*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Sihotang, J. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Nommensen*, Volume 4, 9-18.
- Siswoputranto, P.S. (1993). Kopi Internasional dan Indonesia. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Sitorus, A.M. (2008). *Hubungan Antara Nilai Tukar Riil, Pertumbuhan Ekonomi, dan Investasi Langsung dengan Ekspor Non Migas Indonesia ke Jepang : Suatu Analisa Regresi dan Adaptasi Model Goldberg – Klein*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia: Depok.
- Smith, A. (2002). Effects of Caffeine on Human Behaviour. *Food and Chemical Toxicology*. Vol. 40, halaman 1243-1255.

- Soviandre, E., Al Musadieq, M., & Fanani, D. (2014). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Volume 14 (2)*, 1-8.
- Spillane, James J. (1990). *Komoditas Kopi : Peranannya dalam Perekonomian Indonesia*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryono, D.W. (1991). *Analisis Perdagangan Kopi Indonesia di Pasar Dalam Negeri dan Internasional*. Tesis. Tidak diterbitkan. Fakultas Pascasarjana Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Thomas, R.L. (1997). *Modern Econometrics : An Introduction*. Addison-Wesley. Harlow, England.
- Turnip, C.E. (2002). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor dan Aliran Perdagangan Kopi Indonesia*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Ukrita, I. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Sumatera Barat ke Malaysia. *Jurnal Penelitian Lumbung, Volume 11 (1)*, 21-28.
- Verter, N., Bamwesigye, D., & Darkwah, S.A. (2015). Analysis of Coffee Production and Exports in Uganda. Diakses pada tanggal 1 Januari 2018. <https://www.researchgate.net> .
- Widarjono, Agus. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia FE UII.